

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu ciri perekonomian moderen adalah adanya pasar modal sebagai salah satu elemen sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Hiruk-pikuk perekonomian negara-negara yang telah maju selalu ditandai dengan pesatnya perkembangan industri pasar modal baik pasar saham (*equity market*), pasar obligasi (*bond market*), maupun pasar untuk sekuritas turunan atau derivatif (*derivative market*).

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan *carago public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2011:5) “Pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya berbagai instrument keuangan jangka panjang, seperti utang, ekuitas (saham), instrument derivatif, dan instrument lainnya”.

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk*

*low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrument investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor, demikian pula sebaliknya.

Pada aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham selalu mengalami fluktuasi baik kenaikan maupun penurunan harga saham. Harga saham di bursa ditentukan oleh mekanisme pasar yaitu kekuatan permintaan dan penawaran saham tersebut. Semakin banyak orang yang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Demikian juga sebaliknya, semakin banyak orang yang menjual saham suatu perusahaan, maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli dan kapan harus melakukan transaksi jual/beli saham, investor perlu melakukan analisis sekuritas. Ada dua pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel dasar kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Untuk memastikan kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau buruk dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan, yaitu *sales, assets, liability, equity, net profit, P/E Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), Price*

*Book Value (PBV), Net Assets Value (NAV), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM).*

Rasio *earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. *Return on equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. ROE merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dari rasio DER investor dapat mengetahui kebijakan perusahaan dalam menentukan proporsi sumber modal yang digunakan.

Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dan peneliti tertarik untuk menjadikan industri perbankan sebagai objek penelitian mengingat sektor perbankan mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana sehingga sektor perbankan merupakan salah satu penggerak sektor riil pada perekonomian Indonesia. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perlu diketahui bahwa sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat vital bagi suatu negara. Disanalah jantung perekonomian suatu negara berada. Banyak sekali sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat luas. Sumber dana tersebut kemudian digunakan untuk pengembangan dunia usaha lewat kredit atau pinjaman. Karena vitalnya peran perbankan disuatu negara membuat saham perbankan begitu diminati oleh investor. Mereka berpendapat bahwa kalau keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan selalu berkembang dari waktu ke waktu. Karena begitu banyak individu maupun perusahaan yang akan selalu membutuhkan jasa perbankan.

Dari hasil pra penelitian yang telah penulis lakukan diperoleh data dari tahun 2011 sampai tahun 2015 tampak pada tabel berikut:

**Tabel 1 .Data Rata-rata EPS, ROE, DER dan Harga Saham Bank Tahun 2011-2015.**

Tahun	EPS (Rp)	pening katan/ penuru nan (%)	ROE (%)	peningk atan/ penuru nan (%)	DER (%)	pening katan/ penuru nan (%)	Harga Saham/ close price (Rp)	pening katan/ penuru nan (%)
2011	282.97		17.00		920		3,540.60	
2012	316.73	12	17.00	0	808	-12	3,944.60	11
2013	349.21	10	16.00	-6	777	-4	3,662.50	-7
2014	366.98	5	13.00	-19	739	-5	5,083.20	3.9
2015	378.65	3	11.00	-15	601	-19	4,779.00	6

Sumber: *www.idx.co.id*

Selain peran vitalnya bagi masyarakat, alasan lain investor memilih saham perbankan adalah karena pengelolaan perbankan ini diawasi dan diatur oleh pemerintah sehingga dunia perbankan ini akan selalu professional. Dan hal itu akan memberikan kepercayaan dan nilai positif dimata masyarakat. Walaupun sektor perbankan begitu menarik bagi investor, sensitivitas pengumuman laporan

keuangan masih mendominasi faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perbankan. Oleh karena itu pihak manajemen perbankan selalu berusaha untuk melaporkan kinerjanya dalam bentuk yang mudah dipahami investor seperti dalam bentuk rasio keuangan.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 EPS mengalami peningkatan sebesar 10% tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar 7%, hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa jika EPS meningkat maka harga saham meningkat pula. EPS memberikan informasi penting bagi para investor dalam menilai seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap lembar saham yang beredar. Rasio ini sekaligus sebagai indikator untuk memprediksi keberhasilan ataukah kegagalan yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang.

Pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan sebesar 19% tetapi harga saham meningkat sebesar 39%, hal tersebut juga tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa ketika ROE menurun maka harga saham juga akan menurun. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham.

Pada tahun 2015 DER mengalami penurunan sebesar 19% tetapi harga saham juga mengalami penurunan sebesar 6%, hal tersebut juga tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa ketika DER menurun maka harga saham akan mengalami peningkatan. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Analisis Fundamental Investasi Saham pada Bank *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada bank *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat Teoritis

1. Sebagai wacana dalam ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan pasar modal.
2. Bagi civitas akademika, dapat menambah informasi dan kajian dalam penelitian.

Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham pada industri perbankan di BEI berdasarkan rasio keuangan.

## 2. Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan informasi yang bersifat fundamental di masa yang akan datang.

